

ABSTRAK

Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah juga merupakan pusat dari Kawasan Strategis Nasional Kedungsepur. Saat ini hampir sepertiga populasi penduduk Kedungsepur tinggal di Kota Semarang dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang sebesar 1,4% pertahun. Semakin besar laju pertumbuhan penduduk, menyebabkan kebutuhan akan perumahan yang semakin besar pula. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang akibat migrasi sebesar 2,24% (BPS, 2012). Laju urbanisasi yang tidak terkontrol menyebabkan ledakan penduduk semakin memadati kawasan perkotaan dan menyebabkan terjadinya ekspansi (perluasan perkotaan pada kawasan pinggiran). Berdasarkan laporan dari dokumen Rencana Jangka Menengah Kota Semarang (RPJM) Bappeda 2010, pola struktur keruangan Wilayah kota Semarang mengalami perembetan meloncat dan tidak kompak yang terjadi seiring dengan kecenderungan perkembangan perumahan dikawasan pinggiran. Permasalahan ini jika terus dibiarkan akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks dan sulit terkendali di masa yang akan datang. Kota Semarang bagian selatan merupakan sasaran dari pengembangan perkotaan terutama dalam bidang perumahan. Pengembangan yang terus menerus serta tidak terkendali pada wilayah yang merupakan ekspansi perkotaan diduga yang akan menimbulkan fenomena urban sprawl yang berdampak negatif dari sisi lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan tingkat urban sprawl di Kota Semarang bagian selatan kedalam tiga tipologi. Untuk menjawab penelitian ini maka tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi terlebih dahulu wilayah urban sprawl yang ditentukan oleh rasio rumah tangga dan rasio lahan terbangun. Selanjutnya dilakukan analisis karakteristik dan klasifikasi karakteristik pada wilayah yang teridentifikasi sprawl dengan menggunakan 5 variabel. Selanjutnya dari hasil analisis karakteristik dan klasifikasi karakteristik dilakukan analisis tingkat urban sprawl untuk mendapatkan tipologi sprawl. Variabel yang digunakan sebagai karakteristik dalam pengukuran urban sprawl berdasarkan pada pengertian urban sprawl yang telah dirumuskan, yaitu (1) kepadatan rendah yang diwakili oleh variabel kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan, (2) Pola pembangunan yang terfragmentasi yang diwakili oleh variabel jarak ke pusat kota, Pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan, dan pola pembangunan lompatan katak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Sumber data utamanya didapat dengan melakukan digitasi bangunan dari citra tahun 2000 dan 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis spasial, dan analisis scoring. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis spasial (deskriptif spasial) dan hasil dari perhitungan rumus (deskriptif kuantitatif). Analisis spasial digunakan untuk menganalisis karakteristik sprawl dan klasifikasi karakteristik dengan bantuan ArcGIS. Analisis Scoring digunakan untuk menentukan tingkat urban sprawl pada wilayah yang teridentifikasi sprawl dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan hampir 50%, yaitu 19 dari 39 kelurahan di Kota Semarang bagian selatan teridentifikasi sprawl. 7 kelurahan tergolong dalam tipologi 3 (menunjukkan tingkat urban sprawl yang tinggi dengan nilai 11-13) yaitu Kelurahan Sadeng, Kelurahan Pakintelan, Kelurahan Sekaran, Kelurahan Gunungpati, Kelurahan Jabungan, Kelurahan Rowosari, dan Kelurahan Jangli. 6 kelurahan tergolong dalam tipologi 2 (menunjukkan tingkat urban sprawl yang sedang dengan nilai 9-10) yaitu Kelurahan Tembalang, Kelurahan Bulusan, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Kramas, Kelurahan Gedawang, dan Kelurahan Ngijo. 6 kelurahan yang masuk dalam tipologi 1 (menunjukkan tingkat urban sprawl yang rendah dengan nilai 6-8) yaitu Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Pundak Payung, Kelurahan Meteseh, Kelurahan Tinjomoyo, Kelurahan Pedalangan, dan Kelurahan Kedung Mundu. Untuk meminimalisir berkembangnya fenomena urban sprawl penelitian ini merekomendasikan saran untuk pemerintah kota agar bisa memfasilitasi arah pembangunan kota yang lebih baik dan mengontrol pembangunan perumahan skala kecil secara lebih terarah.

Kata Kunci : Tipologi, Tingkat, urban sprawl, Kota Semarang Bagian Selatan